

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengenai penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan di Sekolah Master Kota Depok, Jawa Barat. Sekolah Master adalah lembaga yang memfasilitasi pendidikan bagi masyarakat marjinal secara gratis. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Idrus (2009, hlm. 27) penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan serta tidak bermaksud untuk menguji teori. Sementara itu, pada metode studi kasus peneliti mengamati dan menyelidiki sebuah peristiwa, proses, program dan aktifitas dari individu ataupun kelompok (Cresswell, 2013, hlm 104). Kasus dibatasi pada penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan.

Keterlibatan peneliti dalam hal ini meliputi pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, mendengarkan perbincangan, mengikuti aktivitas, memahami, serta menyelidiki pendidikan karakter dan keterampilan seperti apa yang dikembangkan oleh Sekolah Master. Digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mengungkapkan pendidikan karakter dan keterampilan dalam penanganan anak jalanan yang tidak bisa dikuantitatifkan. Praktik pendidikan karakter dan keterampilan ini hanya bisa dilihat melalui pengamatan langsung oleh peneliti, dengan cara berinteraksi secara intensif dengan para responden.

Para peneliti kualitatif menerapkan berbagai metode, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang dihadapi. Penelitian ini mencoba meneliti secara mendalam mengenai penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan. Oleh sebab itu, metode yang sesuai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Ruang lingkup yang tidak terlalu besar, memungkinkan peneliti untuk fokus terhadap penelitian yang digarap, sehingga mendapatkan hasil yang mendalam terhadap perihal yang diteliti, sebagaimana pendapat Alwasilah (2015, hlm. 42) berikut ini, “Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil tetapi memungkinkan peneliti

untuk berkonsentrasi pada satu kasus topik penelitian sehingga pemahamannya mendalam”.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi kriteria peneliti dalam menetapkan informan penelitian yaitu dipilih berdasarkan asumsi dan pengetahuan peneliti bahwa informan tersebut dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pemilihan informan yang digunakan mengenai penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan di Sekolah Master adalah *Purposive Sampling*. Berkaitan dengan hal ini, Bungin (2003, hlm. 53) menyatakan hal sebagai berikut:

Untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.

Jadi, dalam penelitian kualitatif tidak mempermasalahkan jumlah sampel. Menurut Bungin (2011, hlm. 108) ukuran sampel purposif sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan, yaitu saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kriteria informannya adalah: (a) Pimpinan Sekolah Master (b) Tutor/ guru Sekolah Master (c) Siswa yang berasal dari anak jalanan (d) Relawan Sekolah Master (e) Alumni Sekolah Master. Sementara jumlah informan dalam penelitian ini adalah 17 orang yang terdiri dari: 3 orang pengurus Sekolah Master, 5 orang tutor/ guru, dan 8 orang anak yang pernah atau masih di jalanan, serta 1 orang alumni dari sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan secara cermat dan mendalam mengenai penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan di Sekolah Master. Sekolah Master berlokasi di Jalan Margonda Raya No. 58 Kota Depok (Terminal Terpadu Depok). Pemilihan Sekolah Master sebagai ruang lingkup penelitian ini didasarkan atas dua pertimbangan yaitu: *pertama*, bahwa Kota Depok adalah kota dengan jumlah anak jalanan cukup besar di Jawa Barat. *Kedua*, Sekolah Master termasuk satuan pendidikan yang berhasil dalam menangani anak

jalanannya melalui pendidikan karakter dan keterampilan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Master sebagai sekolah yang menyelenggarakan fasilitas pendidikan bagi anak jalanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan penelitian di lapangan yaitu bagaimana penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan yang dikembangkan oleh Sekolah Master. Kemudian data sekunder yaitu berdasarkan laporan dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data lain yang menunjang. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.3. 1 Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi. Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung dan berinteraksi dengan responden dalam kaitannya penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan. Sebagaimana Bungin (2014, hlm. 119) menyatakan bahwa ‘observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan’. Teknik ini dipilih supaya peneliti mendapatkan gambaran yang konkrit mengenai permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan di Sekolah Master. Penelitian dilakukan pada saat pagi hari dan siang hari mengingat jadwal sekolah hanya buka sampai jam tersebut. Namun, akan dilakukan observasi pada sore bahkan malam hari apabila ada jadwal tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler.

Pada awal observasi, peneliti meminta izin kepada Pimpinan Sekolah Master untuk melakukan penelitian. Kemudian, izin tersebut diterima dan diteruskan ke bagian administrasi sekolah. Peneliti berusaha bersikap terbuka kepada semua tutor/guru, hal ini dilakukan untuk menghindari kecurigaan yang berlebihan. Observasi ini dilakukan

terhadap kegiatan guru dalam kaitannya dengan penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan di kelas dan di luar kelas. Dalam mengamati penanganan di dalam kelas, peneliti berusaha melihatnya secara langsung tentang apa yang disampaikan guru, pendekatan guru terhadap siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, dan lain-lainnya. Kemudian, untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung di luar kelas, peneliti juga mengamati secara langsung namun lebih fleksibel. Seperti peneliti duduk bersama guru, dan berbaur bersama siswa.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in dept interview*) untuk mendapatkan informasi secara rinci dan data yang relevan mengenai penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan. Adapun secara teknis peneliti menggunakan dua pendekatan sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2015, hlm. 187) yaitu:

Pertama, pendekatan wawancara pembicaraan nonformal yang mana hubungan peneliti dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sementara pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Pendekatan kedua, peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan tidak perlu dinyatakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara.

Wawancara dilakukan pada saat jam sekolah dengan mewawancarai Pimpinan Sekolah Master, guru/ tutor, anak jalanan, relawan dan alumni dari Sekolah Master. Apabila saat jam sekolah informan tidak ditemui, maka peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara, misalnya seperti di rumah atau tempat representatif lainnya. Dalam penelitian ini alat bantu yang peneliti gunakan adalah alat perekam digital guna merekam seluruh hasil wawancara tanpa mengganggu kenyamanan informan. Kemudian alat lainnya adalah alat tulis, surat izin dan lainnya yang dapat membantu

proses wawancara. Berikut ini informan kunci (nama samaran) yang peneliti wawancarai:

Tabel 3.1
Informan Kunci di Lingkungan Sekolah Master

No.	Nama Samaran	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Sudirman	Laki-laki	47 Tahun	D3	Pimpinan Sekolah
2	Asep	Laki-laki	35 Tahun	S1	Koor. Program
3	Hendra	Laki-laki	24 Tahun	S1	Koor. Program
4	Firman	Laki-laki	44 Tahun	S1	Relawan Tetap/ Tutor
5	Tika	Perempuan	33 Tahun	S1	Relawan Tetap/ Tutor
6	Retno	Perempuan	27 Tahun	S1	Relawan Tetap/ Tutor
7	Yunita	Perempuan	45 Tahun	SMA	Relawan Tetap/ Tutor
8	Putri	Perempuan	44 Tahun	S1	Relawan Tetap/ Tutor
9	Agus	Laki-laki	17 Tahun	SMP	Anak Jalanan
10	Yusuf	Laki-laki	18 Tahun	SMA	Anak Jalanan
11	Setiawan	Laki-laki	17 Tahun	SMP	Anak Jalanan
12	Hidayat	Laki-laki	17 Tahun	SMA	Anak Jalanan
13	Hasan	Laki-laki	7 Tahun	SD	Anak Jalanan
14	Fitri	Perempuan	17 Tahun	SMP	Anak Jalanan
15	Maria	Perempuan	11 Tahun	SD	Anak Jalanan
16	Wawan	Laki-laki	17 Tahun	SMP	Anak Jalanan
17	Budi	Laki-laki	24 Tahun	SMA	Alumni

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

3.3.3 Studi Dokumentasi

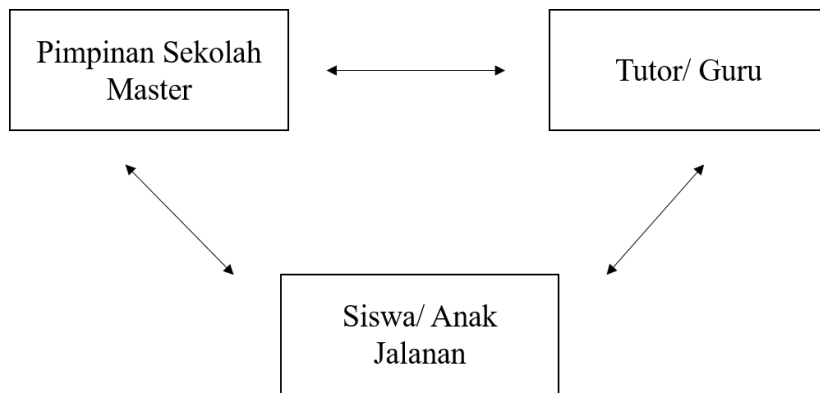
Peneliti mengacu pada dua bentuk dokumen yaitu antara lain: Pertama, dokumen pribadi yang meliputi catatan harian guru, surat pribadi, buku nilai dan sikap siswa, serta rancangan pembelajaran. Kedua, dokumen resmi yang meliputi

pengumuman, instruksi, aturan lembaga, majalah, koran, buletin, buku, surat pernyataan, dan data dinas pendidikan. Ini dilakukan guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya (Herdiansyah, 2012, hlm. 143).

Dokumen yang terkumpul akan ditelaah dan dicermati dengan harapan dapat membantu penelitian dalam pembuktian suatu kejadian. Sebagaimana menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 149) menjelaskan bahwa ‘studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian’.

3.3.4 Triangulasi Data

Data yang di peroleh di lapangan akan melalui proses validasi atau keabsahan data, hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang valid. Menurut Gunawan (2013, hlm. 219) bahwa ‘triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya’. Singkatnya, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Data dalam penelitian ini akan divalidasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber sama artinya dengan membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggabungkan ketiga sumber data yaitu, pimpinan Sekolah Master, tutor/ guru, dan anak jalanan/ siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter dan keterampilan. Hal ini dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

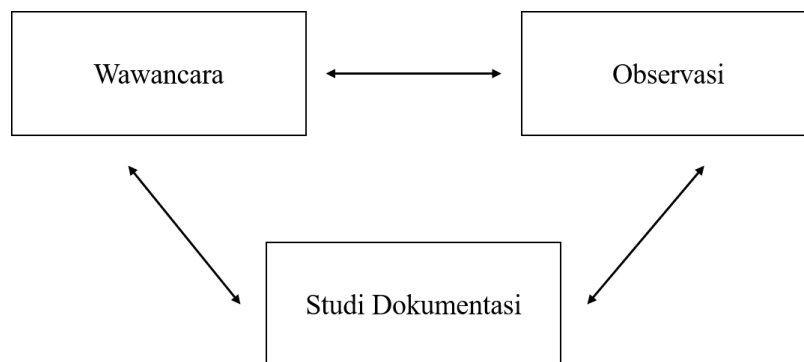
Sumber: Dimodifikasi dari Satori dan Komariah, 2011, hlm. 170

Menurut Paton (dalam Bungin, 2011, hlm. 265) triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hal sebagai berikut:

(1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang terkait.

Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moleong, 2015, hlm. 331).

Sementara itu, triangulasi metode sebagaimana yang dijelaskan Bungin (2011, hlm. 265) digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara. Teknik ini dilakukan juga untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diwawancara dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Hal ini dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Satori dan Komariah, 2011, hlm. 171

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya hasil penelitian harus melalui proses analisa data. Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) adalah ‘proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan’. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2012, hlm. 164-180) yang terdiri atas tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

3.4.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Melakukan pendekatan, menjalin hubungan dengan subjek penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Benar-benar tidak ada segmen atau waktu tertentu dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data karena sepanjang penelitian berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

3.4.2 Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi, diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen.

3.4.3 Display Data

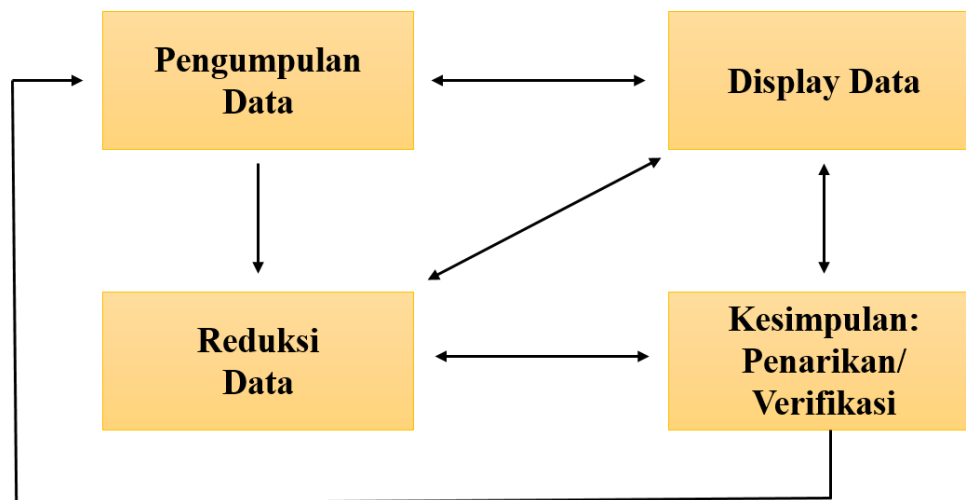
Pada prinsipnya *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Tahap *display* data ini peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar bisa mendapatkan data-data yang lebih akurat, data-data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk paragraf yang akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan. Seperti yang diperoleh melalui wawancara kepada pimpinan Sekolah Master, tutor/guru, anak jalanan, dan alumni dari sekolah tersebut.

3.4.4 Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Informasi di lapangan melalui wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana penanganan anak jalanan berbasis pendidikan karakter dan keterampilan di Sekolah Master. Ketiga

proses tersebut yakni reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah tesis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir.



Gambar 3.3 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: (Herdiansyah, 2012, hlm. 164)